

Peran Andragogi dalam Mempersiapkan Orang Tua sebagai Pendidik Anak Usia Dini

by Jerfianus Da Silva

Submission date: 20-Aug-2024 09:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434804592

File name: VOL.2_SEPTEMBER_2024_HAL_92-101.docx (50.46K)

Word count: 3359

Character count: 22751



Peran Andragogi dalam Mempersiapkan Orang Tua sebagai Pendidik Anak Usia Dini

¹ **Jerfianus Da Silva^{1*}, Ruth Judika Siahaan²**

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, Indonesia

jerfianusdasilva@stekumen.ac.id^{1*}, ruth@stekumene.ac.id²

¹³ Alamat: Mall Artha Gading, Jl. Artha Gading Sel. No.mor 1 18, RT.18/RW.8, West Kelapa Gading, Kelapa Gading, North Jakarta City, Jakarta 14240

Korespondensi Penulis : jerfianusdasilva@stekumen.ac.id

Abstract: Many parents still lack the necessary knowledge and skills to support optimal child development. The purpose of this study is to describe the role of Andragogy, as an adult education approach, offering a solution by customizing learning based on parents' needs and motivations. This approach can overcome three main challenges faced by parents: lack of knowledge about ECD, limited time for training, and low motivation and support in the process of learning and shaping children's spirituality and character. The researcher uses a qualitative method or literature study where the researcher provides solutions to the problems raised by collecting various theories and information from literature materials such as books, dictionaries, journals, Bibles, and online media.

Keywords: Andragogy, Parents, Early Childhood, Character, Spirituality

⁶ **Abstrak:** Banyak orang tua masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan peran Andragogi, sebagai pendekatan pendidikan orang dewasa, menawarkan solusi dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan motivasi orang tua. Pendekatan ini dapat mengatasi tiga tantangan utama yang dihadapi orang tua: kurangnya pengetahuan tentang PAUD, keterbatasan waktu untuk pelatihan, dan rendahnya motivasi serta dukungan dalam proses belajar dan membentuk spiritual dan karakter anak. peneliti menggunakan metode kualitatif atau dengan studi pustaka dimana peneliti memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat dengan mengumpulkan berbagai teori dan informasi dari bahan kepustakaan seperti buku, kamus, jurnal, Alkitab, dan media online.

Kata kunci: Andragogi, Orang Tua, Anak Usia Dini, Karakter, Spiritual

1. LATAR BELAKANG

Di era modern saat ini, pendidikan anak usia dini semakin mendapatkan perhatian yang besar, tidak hanya dari lembaga pendidikan formal tetapi juga dari lingkungan keluarga. Dalam konteks ini, orang tua memainkan peran yang sangat penting sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Meskipun begitu, banyak orang tua yang belum sepenuhnya menyadari tanggung jawab ini dan mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak mereka (Paraswati et al., 2024).

Untuk menjembatani kesenjangan ini, andragogi, yaitu teori dan praktik pendidikan orang dewasa menawarkan pendekatan yang sangat relevan. Berbeda dengan pedagogi yang fokus pada pembelajaran anak-anak, andragogi mengakui bahwa orang dewasa memiliki kebutuhan, motivasi, dan cara belajar yang berbeda. Sehingga prinsip-prinsip andragogi dapat digunakan untuk merancang program pelatihan dan pembelajaran yang dirancang khusus untuk

Received: Juli 18, 2024; Revised: Agustus 04, 2024; Accepted: Agustus 18, 2024; Online Available: Agustus 20, 2024

orang tua, guna mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang efektif dalam konteks PAUD (Nabela, 2018).

Namun saat ini yang sering dihadapi orang tua adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak usia dini. Banyak orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam PAUD dan mungkin tidak familiar dengan strategi serta teknik yang efektif untuk mendukung perkembangan anak (Devie, 2023). Masalah kedua adalah keterbatasan waktu dan komitmen orang tua. Di tengah kesibukan sehari-hari, termasuk pekerjaan dan tanggung jawab lainnya, orang tua seringkali kesulitan untuk menemukan waktu untuk pelatihan atau pendidikan tambahan (Ruslin W., 2023). Masalah ketiga adalah kurangnya motivasi dan dukungan dalam proses belajar orang tua. Motivasi intrinsik seringkali menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan orang dewasa. Tanpa adanya dorongan yang jelas atau dukungan yang memadai, orang tua mungkin tidak merasa termotivasi untuk terlibat dalam program pengembangan diri. Maka andragogi berfokus pada menciptakan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan praktis orang tua, sehingga mereka merasa lebih termotivasi dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pengetahuan baru dalam mendidik anak-anak mereka (Disah Alya, 2023).

Maka dalam jurnal ini kami akan membahas bagaimana andragogi dapat diterapkan untuk mendukung orang tua dalam perannya sebagai pendidik anak usia dini. Fokus utama akan diarahkan pada bagaimana prinsip-prinsip andragogi, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, motivasi intrinsik, dan relevansi materi, dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam memberikan pendidikan yang berkualitas di rumah. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan orang tua dapat lebih siap dan percaya diri dalam mendukung perkembangan awal anak-anak mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pendidikan dan pembentukan karakter anak yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menggunakan metode kualitatif atau dengan studi pustaka dimana peneliti memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat dengan mengumpulkan berbagai teori dan informasi dari bahan kepustakaan seperti buku, kamus, jurnal, Alkitab, dan media online, Kemudian sumber-sumber tersebut adalah sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik Selain itu bahan-bahan yang digunakan dari sumber pustaka tersebut terdiri dari konsep, pendapat, dan gagasan yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan kesesuaian terhadap pembahasan (Tamera dkk., 2024).

Di lain pihak penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat deskripsi dan lebih mengarah pada penggunaan analisis secara mendalam kemudian peneliti melakukan seleksi terhadap informasi yang telah didapatkan dan dideskripsikan melalui kata-kata dari hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti (kaharuddin, 2021). Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk memahami bagaimana Peran Andragogi Dalam Mempersiapkan Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Usia Dini Dengan mengenakan kekudusan hidup seperti Yesus sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada orang tua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Andragogi

Secara etimologi istilah andragogi berasal dari bahasa Yunani kuno “Andr-” Berasal dari kata Yunani “aner” (άνήρ), yang berarti “Pria Dewasa” atau “Orang dewasa laki-laki. dan “Agogi” berasal dari kata Yunani “agogos” (ἀγωγός), yang berarti pemimpin atau pembimbing maka, andragogi secara harfiah dapat diartikan sebagai pembelajaran orang dewasa atau pembimbing orang dewasa. Dalam bahasa ibrani andragogy diartikan sebagai (*Hora'at M'vogarim*) הוראת מבוגרים, ini berarti pengajaran orang dewasa atau pendidikan orang dewasa selain itu androgogi juga didefinisikan sebagai (*Limida L'Mevugarim*) למידה למבוגרים, ini juga memiliki arti pembelajaran untuk orang dewasa maka dapat disimpulkan bahwa andragogi adalah pembelajaran bagi orang dewasa dan pembimbing orang dewasa (*Sutarjo, 2023*).

Definisi Pendidik

Secara etimologi istilah pendidik memiliki akar kata yang berasal dari bahasa latin dan Yunani dari bahasa latin memberikan pengertian “educare” yang berarti mendidik atau mengasuh. Educare sendiri berasal dari “e-” (keluar) dan ducere (memimpin atau membawa) jadi secara harfiah educare dapat memberikan pengertian keluar atau membawa keluar potensi. Dari bahasa Yunani kuno adalah “paidos” (παῖδος) berarti anak atau kanak-kanak dan agogos memberikan pengertian pemimpin atau pembimbing maka pendidik adalah seseorang yang memfasilitasi proses pembelajaran dan pertumbuhan individu, membantu mereka mengembangkan potensi pada diri mereka secara penuh (*Hasudungan, 2021*).

Definisi Anak Usia Dini

Secara etimologi istilah anak usia dini merujuk pada fase awal dalam kehidupan manusia yang secara umum dikenal sebagai masa kanak-kanak. Anak berasal dari bahasa latin “infans” yang berarti “yang belum berbicara atau bayi Jika digabungkan, "anak usia dini" secara etimologi

merujuk pada anak yang berada pada tahap awal atau permulaan masa hidup mereka. Dalam konteks pendidikan, istilah ini digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang berada pada tahap perkembangan awal, umumnya sejak lahir hingga usia sekitar 6 tahun. menurut *Moeslichatoen* Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini, perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu, pendidikan pada usia ini sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal mereka (*Windayani et al., 2021*)

Peran Andragogi Dalam Mempersiapkan Orang Tua Sebagai Pendidik

Mempersiapkan orang tua sebagai pendidik membutuhkan pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan dan kondisi mereka sebagai orang dewasa. Dengan menerapkan prinsip andragogi, program pelatihan untuk orang tua dapat dirancang agar lebih relevan dan praktis. Hal ini memungkinkan orang tua untuk belajar keterampilan dan pengetahuan yang dapat langsung diterapkan dalam interaksi mereka dengan anak-anak sehingga orang tua memiliki banyak pengalaman yang dapat dijadikan sebagai dasar pembelajaran (*Hiryanto, 2009*). Dengan andragogi, pelatihan dapat memanfaatkan pengalaman ini sebagai bahan diskusi dan refleksi, sehingga orang tua merasa bukan hanya sekadar pengasuh, tetapi juga pendidik yang berpengaruh besar dalam pembentukan karakter, nilai-nilai, dan keterampilan anak-anak. Dengan tantangan yang semakin kompleks dalam mendidik anak di era modern ini, penting bagi orang tua untuk dipersiapkan dengan baik dalam menjalankan peran ini. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mempersiapkan orang tua menjadi pendidik yang efektif adalah melalui andragogi, yaitu teori dan praktik pembelajaran yang dirancang khusus untuk orang dewasa (*Shunhaji, 2019*).

Andragogi, yang diperkenalkan oleh Malcolm Knowles, berbeda dengan pedagogi yang lebih berfokus pada pendidikan anak-anak. Andragogi menekankan pentingnya memahami bagaimana orang dewasa belajar. Orang dewasa cenderung memiliki kebutuhan, motivasi, dan pengalaman yang berbeda dari anak-anak. Mereka biasanya lebih mandiri dalam proses belajar, berorientasi pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, dan termotivasi oleh kebutuhan internal seperti keinginan untuk memperbaiki diri atau memenuhi peran sosial tertentu, termasuk peran sebagai orang tua (*Prihanto et al., 2022*). Dalam konteks mempersiapkan orang tua sebagai pendidik, andragogi menawarkan pendekatan yang relevan dan praktis. Pertama, andragogi memungkinkan pelatihan yang lebih berfokus pada kebutuhan nyata orang tua. Sebagai contoh, pelatihan dapat dirancang untuk membantu orang tua mengatasi tantangan-tantangan spesifik yang mereka hadapi

dalam mendidik anak, seperti bagaimana menangani perilaku yang sulit, bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan anak, atau bagaimana mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena langsung berkaitan dengan situasi dan masalah yang dihadapi orang tua sehari-hari (*Suwarni et al., 2021*).

Selain itu, prinsip andragogi menekankan pentingnya pengalaman sebagai sumber pembelajaran. Orang dewasa, termasuk orang tua, membawa banyak pengalaman hidup yang dapat menjadi dasar bagi pembelajaran mereka. Dalam pelatihan berbasis andragogi, orang tua didorong untuk berbagi pengalaman mereka sendiri, merefleksikannya, dan belajar dari pengalaman orang lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka memahami berbagai pendekatan dan strategi yang dapat mereka terapkan dalam mendidik anak-anak mereka (*Malik, 2008*).

Andragogi juga mendorong penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif dan interaktif. Dalam pelatihan orang tua, metode seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus sangat efektif. Melalui metode ini, orang tua tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar. Mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi, berbagi ide, dan bersama-sama mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi. Metode pembelajaran yang interaktif ini membantu orang tua untuk lebih memahami dan menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkannya dalam situasi nyata (*Rahayu et al., 2023*).

Secara keseluruhan, andragogi memiliki peran penting dalam mempersiapkan orang tua untuk menjadi pendidik yang efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip andragogi, pelatihan orang tua dapat menjadi lebih relevan, praktis, dan bermanfaat, serta membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan dalam mendidik anak-anak mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, manfaat yang ditawarkan oleh pendekatan ini sangat signifikan bagi perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Pada akhirnya, pendidikan yang efektif di rumah akan memberikan dampak positif yang besar tidak hanya bagi anak-anak, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan (*Disah Alya, 2023*).

Kompetensi Yang Dimiliki Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Usia Dini

Orang tua perlu memahami tahap-tahap perkembangan anak, baik dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional. Pengetahuan ini memungkinkan orang tua untuk memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Misalnya,

pada usia 2-3 tahun, anak mulai mengemukakan komunikasi dengan anak untuk mendukung perkembangan bahasa mereka kembangkan kemampuan bahasa dengan pesat, sehingga orang tua perlu sering berkomunikasi dengan anak untuk mendukung perkembangan bahasa mereka (Hamidah & Syakir, 2021).

a. Kompetensi dalam Membangun Hubungan Emosional yang Kuat

Membangun ikatan emosional yang kuat dengan anak adalah dasar dari pendidikan yang efektif. Orang tua harus mampu memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman kepada anak. Hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang akan membantu anak merasa dihargai dan aman, yang pada gilirannya mendukung perkembangan emosional yang sehat

b. Kompetensi dalam Komunikasi Efektif

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam proses pembelajaran. Orang tua perlu memiliki kemampuan untuk mendengarkan anak dengan penuh perhatian, serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang jelas dan dapat dipahami oleh anak. Ini termasuk kemampuan untuk memberikan arahan dan penjelasan yang sesuai dengan usia anak serta menghindari penggunaan bahasa yang terlalu kompleks.

c. Kompetensi dalam Memberikan Stimulasi Pendidikan

Stimulasi pendidikan pada anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar, seperti keterampilan motorik, kognitif, dan sosial. Orang tua harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan rangsangan, baik melalui permainan edukatif, kegiatan kreatif, maupun interaksi sosial. Mereka juga perlu memahami pentingnya permainan sebagai sarana belajar bagi anak-anak usia dini.

d. Kompetensi dalam Mengelola Perilaku Anak

Orang tua harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan membimbing perilaku anak dengan cara yang positif. Ini termasuk kemampuan untuk menetapkan batasan yang jelas, memberikan disiplin dengan cara yang konstruktif, dan membantu anak belajar dari kesalahan mereka. Pendekatan disiplin yang positif dan konsisten akan membantu anak memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan mengembangkan pengendalian diri.

e. Kompetensi dalam Beradaptasi dengan Perkembangan Teknologi

Di era digital saat ini, orang tua perlu memiliki kompetensi untuk memperkenalkan teknologi kepada anak-anak mereka dengan cara yang bijak dan sesuai dengan usia.

Ini termasuk kemampuan untuk mengelola waktu layar, memilih konten yang edukatif, serta memastikan anak tetap memiliki keseimbangan antara aktivitas teknologi dan aktivitas fisik serta sosial.

Memiliki kompetensi-kompetensi ini akan membantu orang tua menjadi pendidik yang efektif bagi anak usia dini, memberikan dukungan yang optimal untuk perkembangan anak, dan membentuk dasar yang kuat bagi pembelajaran dan kehidupan anak di masa mendatang (*Sujarwo, 2007*).

Dampak Penerapan Andragogi Terhadap Kompetensi Orang Tua Sebagai Pendidik

Penerapan andragogi, yang merupakan teori dan praktik pendidikan orang dewasa, memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi orang tua dalam peran mereka sebagai pendidik bagi anak-anak mereka. Dalam konteks ini, andragogi menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yaitu orang tua, dengan mengakui bahwa mereka memiliki pengalaman hidup yang kaya, kebutuhan belajar yang berbeda, serta motivasi yang lebih spesifik dibandingkan dengan anak-anak atau remaja (*Muliadi & Zakaria, 2023*).

Salah satu dampak utama dari penerapan andragogi terhadap kompetensi orang tua sebagai pendidik adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendidik anak. Melalui pendekatan ini, orang tua tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka belajar untuk memahami konsep-konsep baru yang relevan dengan pendidikan anak, sekaligus memperkuat pengetahuan yang sudah mereka miliki. Karena metode pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka sebagai orang dewasa, orang tua cenderung lebih cepat dalam menguasai pengetahuan baru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (*Yani et al., 2020*).

Selain itu, penerapan andragogi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri orang tua dalam peran mereka sebagai pendidik. Dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan interaktif, orang tua merasa lebih dihargai dan didengarkan dalam proses pembelajaran. Mereka dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam mendidik anak, dan dengan demikian, mendapatkan umpan balik serta solusi yang praktis dari sesama orang tua atau fasilitator. Hal ini secara signifikan dapat meningkatkan keyakinan mereka dalam menjalankan peran sebagai pendidik, karena mereka tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mendapatkan dukungan praktis yang langsung dapat diterapkan (*Musyafa'ah et al., 2023*).

Kemandirian dalam belajar juga menjadi salah satu dampak penting dari penerapan andragogi bagi orang tua. Melalui pendekatan ini, orang tua didorong untuk menjadi pembelajar seumur hidup, yang berarti mereka tidak hanya mengandalkan instruktur atau pelatih untuk mendapatkan pengetahuan baru. Sebaliknya, mereka dilatih untuk mencari informasi secara mandiri, mengkritisi sumber-sumber belajar, dan terus mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan keluarga dan perkembangan anak. Dengan demikian, mereka memiliki kemampuan untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, bahkan setelah sesi pelatihan atau pendidikan formal selesai (*Tenrere et al., 2020*).

Dampak lain yang signifikan adalah kemampuan orang tua untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran andragogi sering kali didasarkan pada situasi dan masalah nyata yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak. Ini memungkinkan mereka untuk langsung menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka. Misalnya, jika orang tua mempelajari teknik komunikasi yang lebih efektif melalui pendekatan andragogi, mereka dapat segera mempraktikkannya dalam dialog dengan anak-anak mereka, yang dapat berdampak positif pada kualitas hubungan keluarga (*Anwar, 2020*).

Secara keseluruhan, penerapan andragogi dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap kompetensi orang tua sebagai pendidik. Melalui pendekatan ini, orang tua tidak hanya belajar untuk menjadi pendidik yang lebih efektif, tetapi juga tumbuh dalam rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan untuk terus berkembang. Dengan demikian, mereka dapat memainkan peran yang lebih aktif dan berarti dalam mendukung pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka (*Suwandi, 2022*).

4. KESIMPULAN

Andragogi sebagai pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk orang dewasa, memainkan peran penting dalam mempersiapkan orang tua sebagai pendidik yang efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip andragogi, program pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata orang tua, memanfaatkan pengalaman hidup mereka, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif dari pendekatan andragogi ini adalah kemampuan orang tua

untuk mendukung perkembangan anak-anak mereka secara lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, A. S. (2020). PENGEMBANGAN SIKAP PROFESIONALISME GURU MELALUI KINERJA GURU PADA SATUAN PENDIDIKAN MTS NEGERI 1 SERANG. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Devie, F. (2023). *Keterlibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak dalam Pelaksanaan Program Parenting di Kelompok Bermain (KB) Salma UPT SPNF SKB Kota Yogyakarta / Fauziah / Journal of Society and Continuing Education*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pls/article/view/19453>
- Disah Alya, N. (2023). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, REMAJA DAN DEWASA / JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkpp/article/view/32256>
- Hamidah, J., & Syakir, A. (2021). Implementasi Pendekatan Andragogi Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1376>
- Hasudungan, S. (2021). *Definisi Theologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus Dan Payung Bagi Pendidikan Kristiani*. PBM ANDI.
- Hiryanto, H. (2009). OPTIMALISASI PENERAPAN KONSEP ANDRAGOGI DALAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN APARATUR PEMERINTAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/JIV.0402.5>
- Malik, H. (2008). TEORI BELAJAR ANDRAGOGI DAN APLIKAINYA DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Inovasi*, 5(2), Article 2. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/803>
- Muliadi, E., & Zakaria, M. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Serta Kaitannya Dengan Andragogi Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Perkembangan Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v8i2.1171>
- Musyafa'ah, L., Bustami, A. L., & Dzulkarnain, D. (2023). Application of Interpersonal Communication with an Andragogical Approach in Improving the English Competence of Dhuafa Orphans. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.121033>
- NABELLA, R. (2018). *The Journal of Universitas Negeri Surabaya*. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Paraswati, M. P., Seldjatem, C., Hasibuan, N., Yual, A., & Giroth, C. (2024). Tindakan Preventif Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menangani Kekerasan Seksual di Sekolah Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(3), 142–153. <https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v2i3.3889>

- 8
Prihanto, J., Olivya, N., Deak, V., & Heavenny, A. A. (2022). Konsep Pendidikan Agama Kristen dalam Pembinaan Andragogi di Gereja. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5), Article 5. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i5.1188>
- 5
Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 887–892. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>
- 17
Ruslin W., B. (2023). *PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PERMAINAN TRADISIONAL EDUKATIF BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORANG TUA ANAK USIA DINI*. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/7690>
- Shunhaji, A. (2019). AGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.46>
- 18
Sujarwo, S. (2007). STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BAGI BELAJAR ORANG DEWASA (PENDEKATAN ANDRAGOGI). *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN*, 3(2), Article 2. <http://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5990>
- Sutarjo, S. (2023). *ANDRAGOGI*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suwandi, S. (2022). PEDAGOGI GENRE DAN SIBERGOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL UNTUK MEWUJUDKAN KOMPETENSI MULTILITERASI SISWA. *SEMINAR NASIONAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS TIMOR*, 191–210.
- Suwarni, R., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Pendekatan Andragogi dan Proses Pembelajaran Jarak Jauh di PAUD Qolbun Salim, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37131>
- 7
Tenrere, S. B., Farizal, F., & Rifa'i, A. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN MORAL DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP MANBA'UL ULUM JAKARTA. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.115>
- 4
Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafiq, N., Suparman, & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yani, S., Kusen, K., & Khair, U. (2020). KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PENERAPAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN 77 REJANG LEBONG. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.102>

Peran Andragogi dalam Mempersiapkan Orang Tua sebagai Pendidik Anak Usia Dini

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	6%
2	Wanwan Irawan. "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Keluarga Urban", Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak, 2024 Publication	1%
3	e-journal.nalanda.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.unwaha.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.undhari.ac.id Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%
7	jurnal.ucy.ac.id Internet Source	1%
8	journal.formosapublisher.org Internet Source	

1 %

9

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1 %

10

journal.student.uny.ac.id

Internet Source

1 %

11

repository.ung.ac.id

Internet Source

1 %

12

prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id

Internet Source

1 %

13

Submitted to STT EKUMENE

Student Paper

1 %

14

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1 %

15

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1 %

16

ejournal.insuriponorogo.ac.id

Internet Source

1 %

17

journal.unj.ac.id

Internet Source

1 %

18

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Peran Andragogi dalam Mempersiapkan Orang Tua sebagai Pendidik Anak Usia Dini

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
